

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Dari pengertian diatas, bahwa seorang manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan belum mengerti tentang alam yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu agama Islam menuntut setiap anak adam untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut agar mencapai pemikiran yang matang.

Pendidikan yang sesungguhnya akan menjadikan kedewasaan sikap pada pribadi manusia. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) unggul maka potensi kemajuan Negara akan semakin besar, dan sebaliknya apabila Sumber Daya Manusia suatu Negara itu lemah, dampaknya Negara tersebut akan tertinggal dengan Negara lain. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu unsur penting dari kemajuan peradaban sebuah Negara.

Pendidikan harus mampu menancap pada setiap individu bangsa, karena individu merupakan unsur-unsur yang akan membentuk sebuah peradaban. Yang mana peradaban dapat tercapai dari hasil budi daya manusia dan membawa kemajuan sebuah Negara yang mampu bersaing secara global. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa salah satunya dapat dicapai dengan proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Sebagaimana pengertian

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2000), hal. 7

pembelajaran dijelaskan oleh Muhammad Thobroni & Arif Mustofa bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap”.²

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya transaksi antara guru dan siswa adanya strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebelum memilih strategi yang akan diaplikasikan, guru harus mengidentifikasi kepribadian siswa serta menetapkan tujuan yang diharapkan agar strategi berhasil. Setelah menemukan atau mendapatkan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa, guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa. Kemudian guru memilih dan menetapkan prosedur serta metode yang dianggap paling tepat, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai pegangan. Setelah itu guru dapat merumuskan standar keberhasilan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi sebuah strategi.

Banyak cara yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan. Salah satunya ialah dengan cara memperkenalkan disiplin kepada siswa, pada akhir-akhir ini kedisiplinan siswa melemah dilihat dari siswa yang sering terlambat berangkat sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak menaati peraturan sekolah dan lain lain, Melemahnya kedisiplinan Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia. sebenarnya sebenarnya masalah ini sebagian besar salahnya pergaulan bagi para siswa seperti kalangan MAN pada umumnya.

² Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 21.

Karena pada masa inilah masa membutuhkan teman yang bisa membuat panutan, bukan justru mendapat teman yang suka membuang-buang waktu dengan sia-sia. Hal tersebut dapat memicu emosi siswa. Sehingga para siswa tersebut melupakan emosi mereka dengan melanggar tata tertib yang ada.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa (*student centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.³

Strategi guru yang diterapkan pada siswa sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru yang profesional harus tanggap terhadap perubahan zaman, sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi tentang kebutuhan pendidikan. Pemerintah sangat berharap adanya kontribusi terhadap dunia pendidikan. Terlebih guru merupakan ujung tombak dari pendidikan, karena guru terlibat secara langsung dengan siswa, yang mana mereka memiliki banyak informasi tentang perkembangan dan kebutuhan pendidikan dilapangan.

³ Abdullah Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 2-3

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik hendaknya ikhlas mendidik karena menjadi guru adalah panggilan hidup. Guru ketika mengaplikasikan sebuah strategi harus turut serta memnrikan contoh tindakan kepada siswa, tidak hanya serta merta memberikan peraturan atau nasihat. Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa. Salah satunya hal terpenting yang harus guru biasakan kepada siswa adalah terkait kedisiplinan. Sebagaimana kita ketahui saat ini Indonesia mulai mengalami krisis nilai kedisiplinan, sedangkan kedisiplinan merupakan kunci dari kesuksesan, karena orang disiplin adalah orang yang berfikir.

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, dan akan sangat merasa rugi apabila menyia-nyiakan waktu tanpa manfaat. Seseorang yang terbiasa dengan kedisiplinan akan terbiasa mengatur waktu. Sikap disiplin tidak serta merta timbul dan bersifat kontinu, akan tetapi perlu adanya kegiatan yang berulang-ulang untuk mewujudkan kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 7 Jombang merupakan madrasah di bawah naungan kementrian Agama Wilayah propinsi Jawa Timur. MAN 7 Jombang Sebuah madrasah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Memperoleh penghargaan sebagai Adiwiyata, madrasah sehat, dan madrasah berkarakter. Madrasah juga telah banyak mencetak alumni dan tokoh- tokoh penting baik di bidang pemerintahan, Akademisi, pengusaha, bahkan sebagai seorang mubalig. Program peminatan lengkap yaitu MIPA,dan IPS, tersedia di MAN 7 Jombang. Selain program peminatan, juga terdapat Puluhan kegiatan ekstrakurikuler yang telah banyak mencetak prestasi membanggakan.

Pola pembelajaran yang inovatif menjadikan siswa nyaman dalam belajar. Sarana laboratorium yang lengkap sangat menunjang kegiatan belajar mengajar. Disini tak lupa untuk masalah kedisiplinan ini yang paling penting untuk usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

Berdasarkan survey di MAN 7 Jombang penulis mengamati masih ada perilaku masih ada Sebagian siswa yang kurang terpuji dan menunjukkan adanya *distory*, dimana keinginan guru agar anak-anak menunjukkan atau perilaku terpuji, sementara anak sering melakukan perilaku yang kurang baik. Hal ini di indikasikan dengan seringkali membuat keresahan guru khususnya guru akidah akhlak yang memiliki tanggung jawab yang dimiliki untuk mendidik siswa menjadi lebih baik, walaupun kenyataanya masih ada siswa yang belum menunjukkan perilaku terpuji seperti yang diharapkan guru.

Berdasarkan fakta yang terdapat pada MAN 7 Jombang yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, setelah observasi serta meneliti lebih jauh, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian: Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MAN 7 Jombang.

B. Fokus masalah

Dari penelitian diatas, peneliti mengambil fokus yaitu:

Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlaq dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Belajar Siswa melalui mapel Aqidah Akhlaq di MAN 7 Jombang.

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di MAN 7 Jombang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di MAN 7 Jombang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di MAN 7 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis temuan tentang perancangan guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di MAN 7 Jombang
2. Untuk menganalisis temuan tentang pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di MAN 7 Jombang.
3. Untuk menganalisis temuan tentang evaluasi pembelajaran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di MAN 7 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Kepala MAN 7 Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MAN 7 Jombang.

b. Guru akidah akhlak di MAN 7 Jombang Sebagai refrensi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.

c. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topic kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a) Strategi pembelajaran guru

Kozna (dalam Hamzah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu

yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁴

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

b) Perencanaan strategi pembelajaran guru

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata: tujuan dan isi pembelajaran jelas, strategi pembelajaran optimal, akan amat berpeluang memudahkan belajar. Di pihak lain, peranan pendidik akan menjadi semakin kompleks, ia bukan hanya sebagai salah satu sumber belajar tapi juga harus menampilkan diri sebagai seorang ahli dalam menata sumber-sumber belajar lain serta mengintegrasikannya ke dalam tampilan dirinya. Pendidik harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar.⁶ Ini berarti kurang tepat kalau dikatakan bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1.

⁵ Ngalmun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal.1.

⁶ Harun Sitompul, "Pengembangan Desain Pembelajaran". Makalah Pelatihan RKBM. (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007), hal. 13.

memudahkan mengajar. Perencanaan pembelajaran bukan untuk itu, akan tetapi untuk memudahkan siswa belajar. Siswa yang selayaknya dijadikan kunci akhir dalam menetapkan mutu suatu perencanaan pembelajaran.

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

c) Pelaksanaan strategi pembelajaran guru

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁷ Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.⁸

d) Evaluasi strategi pembelajaran guru

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010) hal. 136

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), hal. 129

sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁹

e) Kedisiplinan

Menurut Bahri disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut disiplin dapat memberi semangat, menghargai sebuah waktu

⁹ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, hal.3

bukan menia-nyiakan waktu dalam kehampaan. Menurut Siagian memberikan pengertian disiplin adalah merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan-peraturan. Dalam dunia pendidikan disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.¹⁰

Menurut Siggih Tego Saputra disiplin belajar adalah pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan yang baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar baik disiplin dirumah, disekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang tidak merugikan tujuannya dari proses belajarnya.¹¹

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MAN 7 Jombang” adalah strategi pendidik untuk menumbuhkan sikap disiplin di MAN 7 Jombang yang meliputi: pola yang digunakan, pelaksanaan dalam bidang ibadah dan tata tertib sekolah. Fokus masalah yang diambil adalah perencanaan strategi Guru dalam menumbuhkan Kedisiplinan siswa sangat penting untuk sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan

¹⁰ Sultan Hasanudin, *hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar siswa*, Vol. 1 No 1, 2016. hal. 21

¹¹ Saputra dan Sadirman, *Pengaruh disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar MAhasiswa*, Vol. 10, No. 1. hal. 12

proses pembelajaran yang baik. Pelaksanaan disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram di dalam kelas.